

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, dimana persaingan semakin ketat, perusahaan harus memiliki strategi untuk dapat bertahan dan bersaing. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Meskipun terjadi persaingan, justru hal ini dapat memicu perusahaan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi. Pemasaran suatu perusahaan meliputi usaha promosi dan strategi penjualan baik tunai maupun kredit. Dalam hal ini tentu saja perusahaan membutuhkan informasi keuangan yang tepat dan wajar, oleh karena itu perusahaan memerlukan pihak tertentu untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Untuk itu pihak tersebut harus memiliki pengetahuan tentang audit.

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kebenaran laporan keuangan. Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor

akuntan publik (KAP) independen dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (Agoes, 2012:10).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara sistematis, akuntan publik harus merencanakan pemeriksaannya sebelum proses pemeriksaan dimulai. Auditor berkerja pada kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit laporan keuangan. Dalam pelaksanaan audit, terutama dalam siklus penjualan, auditor selalu dihadapkan dengan banyaknya bukti-bukti transaksi yang harus diaudit dengan waktu yang sangat terbatas.

Cara yang dapat dilakukan auditor adalah memeriksa sebagian bukti yang ditentukan dengan cara seksama, sehingga bisa untuk mengambil kesimpulan secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan dengan metode sampling audit. Auditor menjalankan pengauditan atas laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan siklus dalam melakukan pengujian audit atas transaksi- transaksi yang mempengaruhi saldo akhir suatu akun serta melakukan pengujian audit atas saldo akun dan pengungkapan terkait (Arens dkk, 2011:531).

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan memperoleh laba dari

adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli (Mulyadi, 2013:202). Siklus penjualan yaitu urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembelian, pengiriman barang, pembuatan (faktur) penagihan, dan pencatatan penjualan.

Tujuan keseluruhan dari audit siklus penjualan adalah mengevaluasi apakah saldo akun yang diperoleh dari siklus yang disajikan secara wajar telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Siklus penjualan melibatkan keputusan-keputusan dan proses-proses yang diperlukan untuk memindahkan kepemilikan barang-barang dan jasa kepada pelanggan setelah barang dan jasa tersebut tersedia untuk dijual.

PT X didirikan pada tanggal 28 Maret 1985 di Surabaya. Perusahaan ini bergerak dibidang pendistribusian bahan kimia, yang dimana dalam satu bulan perusahaan melakukan transaksi penjualan dengan jumlah yang sangat banyak. Hal ini menyebabkan perusahaan harus memperhatikan setiap transaksi pada siklus penjualan.

Laporan ini berisi tentang penjelasan standar auditing dan siklus penjualan untuk memastikan keakuratan sampel bukti dari berkas dokumen yang dikumpulkan yaitu bukti arsip transaksi penjualan pada perusahaan kimia tersebut. Bagi auditor untuk memilih bukti yang tepat dalam melakukan verifikasi saldo akun terhadap

siklus penjualan setelah menentukan batas salah saji yang dapat diterima.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) meliputi proses audit penjualan pada PT X, yang diawali dari pemeriksaan, pengamatan dan pengkonfirmasi setiap dokumen-dokumen yang diperlukan termasuk bukti dokumen pendukung yang dimiliki perusahaan (dokumen pesanan penjualan, dokumen pengiriman barang, dokumen faktur penjualan dan bukti dokumen pembayaran). Dengan melakukan pemeriksaan tersebut auditor dapat melihat keaslian dan kewajaran dokumen tersebut.

1.3 Tujuan Laporan

Tujuan laporan praktik kerja lapangan adalah :

1. Mengaplikasikan pembelajaran selama masa perkuliahan tentang ilmu audit dalam dunia kerja
2. Melengkapi syarat kelulusan Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

1.4 Manfaat Laporan

Manfaat laporan praktik kerja lapangan adalah :

1. Manfaat Akademik
 - a. Mendapatkan pengalaman kerja secara nyata dalam melakukan proses pengauditan.

- b. Menambah wawasan ilmu mengenai bagaimana proses audit penjualan berjalan.
2. Manfaat Praktis
- a. Membina hubungan kerja sama yang baik antara pihak Universitas dengan perusahaan tempat magang.
 - b. Memberikan kontribusi kepada perusahaan tempat magang yaitu membantu auditor senior dalam melakukan proses pengauditan.